



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini serta desain penelitian yang merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga akan membahas secara terperinci setiap variabel penelitian yang digunakan, baik variabel independen maupun dependen. Akan dibahas juga teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

#### A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2018. Data yang diamati berasal dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara berturut-turut selama periode penelitian dan harga saham pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### B. Desain Penelitian

Dengan mengacu pada tinjauan metodologi penelitian menurut Cooper & Schindler (2017:146-152), maka desain penelitian ini dilihat dari berbagai perspektif, diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Tingkat Perumusan Masalah

Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini termasuk kedalam kategori studi formal (*formal study*) karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam batasan masalah.

##### 2. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah *monitoring study* karena perusahaan tidak diteliti secara langsung oleh peneliti, melainkan

1. Diteliti secara tidak langsung melalui laporan keuangan yang dipublikasikan secara berturut-turut selama periode penelitian dan harga saham pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peneliti menggunakan data sekunder untuk mengamati objek penelitian, yaitu data laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2018 dan dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau situs resmi perusahaan.

### 3. Pengendalian Variabel Penelitian

Berdasarkan pengendalian variabel penelitian, peneliti menggunakan *ex post facto design* dimana semua variabel penelitian dan data perusahaan yang tersedia telah terjadi dan tidak dimanipulasi, sehingga peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel-variabel yang diteliti. Peneliti hanya melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

### 4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perspektif tujuan penelitian, penelitian ini termasuk kedalam kategori *causal study* karena penelitian ini ditujukan untuk menjawab bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

### 5. Dimensi Waktu

Dimensi waktu penelitian ini adalah *time series* dan *cross-sectional studies* dimana peneliti hanya mengambil data perusahaan dari IDX (sesaat) selama periode waktu tertentu, yaitu 3 tahun dimulai dari tahun 2016 – 2018.

### 6. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian, penelitian ini merupakan *statistical studies* karena studi ini berusaha untuk menangkap karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Kesimpulan hipotesis diuji secara kuantitatif dengan menggunakan berbagai uji statistik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 7. Lingkupan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terjadi di bawah kondisi lingkungan yang aktual, bukan manipulasi, sehingga termasuk ke dalam *field setting*. Dengan kata lain, peneliti memperoleh seluruh objek penelitian dari lingkungan yang nyata, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang sudah tersedia sehingga peneliti tidak terlibat dan tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam melaksanakan kegiatan rutinnnya sehari-hari (*actual routine*).

## C. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Secara lebih jelas, variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Diri (2018: 13) menjelaskan bahwa manajemen laba biasanya dilakukan dengan cara menerapkan perlakuan akuntansi khusus untuk transaksi-transaksi tertentu atau dengan cara mengambil keputusan ekonomi yang dapat mempengaruhi arus kas, investasi, atau produksi perusahaan. Kedua tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan laba yang tersaji dalam laporan keuangan, sehingga pada akhirnya ikut meningkatkan interpretasi para pemangku kepentingan terhadap angka-angka akuntansi yang tercantum pada laporan keuangan tersebut. Terdapat berbagai macam model untuk mengukur tingkat manajemen laba, tetapi pada penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan dua jenis pengukuran manajemen laba, yaitu:



**a. Manajemen Laba *Discretionary Accruals***

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Model yang paling sering digunakan untuk mengukur manajemen laba akrual adalah *Jones model* (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Dechow *et al.* (1995) menjadi *modified Jones model*. Jones (1991) memberikan suatu model yang dapat memisahkan total akrual menjadi *non-discretionary accruals* dan *discretionary accruals*. Seperti pada model manajemen laba akrual pada umumnya, *modified Jones model* mengestimasi perhitungan *discretionary accruals* berdasarkan industri dan tahun (pengukuran per industri dan per tahun atau *industry-year regression*) karena perusahaan dalam suatu industri yang sama diasumsikan memiliki proses akrual (*accrual-generating process*) yang sama. Franceschetti (2018: 52, 60) menjabarkan penulisan formula *modified Jones model* yang lebih lengkap dan dapat dipersingkat menjadi tiga tahapan berikut:

(1) Menghitung *total accruals*

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

TACC<sub>it</sub> = *total accruals* perusahaan i pada tahun t

NI<sub>it</sub> = laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO<sub>it</sub> = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

(2) Menghitung *non-discretionary accruals*

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \alpha_2 \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{TA_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

TACC<sub>it</sub> = *total accruals* perusahaan i pada tahun t

TA<sub>it-1</sub> = total aset perusahaan i pada tahun ke t-1

ΔREV<sub>it</sub> = selisih penjualan perusahaan i antara tahun t dengan t-1

ΔREC<sub>it</sub> = selisih piutang bersih perusahaan i antara tahun t dengan t-1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$PPE_{it}$  = aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada tahun t

$\alpha_{1-3}$  = koefisien regresi

$\epsilon_{it}$  = *error*

Persamaan di atas (10) diregresikan sehingga diperoleh angka koefisien regresi  $\alpha_{1-3}$ . Setelah diperoleh nilai koefisien  $\alpha_{1-3}$ , kemudian koefisien tersebut dimasukkan ke persamaan di bawah ini untuk menghitung komponen *non-discretionary accruals*:

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \alpha_2 \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{TA_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

$NDACC_{it}$  = *non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$TA_{it-1}$  = total aset perusahaan i pada tahun ke t-1

$\Delta REV_{it}$  = selisih penjualan perusahaan i antara tahun t dengan t-1

$\Delta REC_{it}$  = selisih piutang bersih perusahaan i antara tahun t dengan t-1

$PPE_{it}$  = aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada tahun t

$\alpha_{1-3}$  = koefisien regresi

$\epsilon_{it}$  = *error*

(3) Menghitung *discretionary accruals*

$$DACC_{it} = |TACC_{it} - NDACC_{it}| \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

$DACC_{it}$  = *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$NDACC_{it}$  = *non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$TACC_{it}$  = *total accruals* perusahaan i pada tahun t

Cara lain yang lebih mudah dan singkat untuk memperoleh nilai *discretionary accruals* adalah dengan mendapatkan nilai absolut residual dari persamaan regresi (10).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**b. Manajemen Laba *Discretionary Revenues***

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Pengukuran *discretionary revenues* sebagai pendeteksi manajemen laba dicetuskan oleh Stubben (2010) karena adanya kritik terhadap model akrual karena dirasa memberikan estimasi diskresi yang bias. Stubben (2010) juga menyatakan bahwa penjualan atau pendapatan (*revenues*) merupakan komponen yang ideal dalam mendeteksi manajemen laba karena merupakan komponen laba terbesar dalam sebagian besar perusahaan. Oleh karena itu, Stubben (2010) memberikan suatu bentuk model manipulasi pendapatan yang umum dan pengaruhnya terhadap hubungan antara pendapatan dan piutang. Pemodelan piutang akrual ini didasari oleh pemahaman bahwa piutang memiliki hubungan langsung dengan pendapatan. Piutang yang secara abnormal terbilang rendah atau tinggi menandakan adanya manajemen pendapatan.

Sama seperti pengukuran manajemen laba akrual pada umumnya, *Stubben model* mengestimasi perhitungan *discretionary revenues* berdasarkan industri dan tahun (*industry-year regression*). Nilai *discretionary revenues* pada penelitian ini diperoleh dengan cara mendapatkan nilai absolut residual dari persamaan berikut:

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta \Delta R_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

- $\Delta AR_{it}$  = perubahan tahunan piutang usaha
- $\Delta R_{it}$  = perubahan tahunan penjualan tahunan
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta$  = koefisien regresi
- $\varepsilon_{it}$  = *error*

Masing-masing variabel dalam persamaan di atas diskalakan dengan total aset tahun lalu untuk mencapai keterbandingan di seluruh perusahaan dan menghindari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



isu heteroskedastisitas. Hal ini sesuai dengan penelitian Yasser, Mamun, & Hook (2017) dan serupa dengan manajemen laba *discretionary accruals* (lihat persamaan (10)).

© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 2. Variabel Independen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel independen, yaitu:

### a. Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan ketimpangan atau kesenjangan informasi yang terjadi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan akibat adanya konflik kepentingan di antara keduanya. Venkatesh & Chiang (1986) mengemukakan bahwa pengukuran *bid-ask spread* dapat digunakan sebagai proksi asimetri informasi. Diungkapkan bahwa *dealer* membeli saham pada harga *bid* dan menjual saham pada harga *ask*. Sementara itu, *spread* merupakan perbedaan antara harga *bid* dan *ask* tersebut. Berikut merupakan rumus dalam menentukan *spread*:

$$S_{it} = \frac{(A_{it}-B_{it})}{(A_{it}+B_{it})/2} \times 100 \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan:

- $S_{it}$  = persentase *spread* perusahaan i pada hari t
- $A_{it}$  = *closing ask price* perusahaan i pada hari t
- $B_{it}$  = *closing bid price* perusahaan i pada hari t

### b. Kualitas Audit

Kualitas audit yang baik menjadi sebuah sarana untuk mengurangi risiko informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas audit yang baik dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang tepat oleh para

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemegang saham atau investor. Berkualitas tidaknya suatu audit ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor sang auditor.

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur oleh proksi spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri auditor dapat diartikan sebagai auditor yang memiliki penguasaan klien pada suatu industri tertentu sehingga dianggap memiliki pengetahuan yang lebih akan industri yang dikuasainya. Maletta & Wright (1996) mengungkapkan bahwa auditor yang lebih memiliki pemahaman komprehensif terhadap suatu karakteristik dan tren industri akan menghasilkan audit yang lebih efektif dibanding auditor yang tidak memiliki pengetahuan akan industri tersebut.

Spesialisasi industri auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana auditor yang spesialis diberi nilai 1 dan auditor yang tidak spesialis diberi nilai 0. Untuk menentukan apakah seorang auditor spesialis atau tidak, digunakan kriteria berdasarkan penelitian Dunn & Mayhew (2004). Auditor dapat dikatakan spesialis apabila memiliki penguasaan industri minimal 20%.

### **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

#### **c. Komite Audit**

Komite audit merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dipercaya dapat menjadi fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan. Dengan adanya komite audit, praktik manajemen laba diharapkan dapat ditekan akibat adanya fungsi pengawasan. Pada penelitian ini, komite audit diukur lewat banyaknya anggota komite audit dalam suatu perusahaan (ukuran komite audit).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Pengukuran	Indikator	Skala	Sumber
Manajemen Laba Discretionary Accruals	Dependen (Y1)	DACC	$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \alpha_2 \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{TA_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} + \varepsilon_{it}$	Modified Jones model	Rasio	Franceschetti (2018: 52, 60)
Manajemen Laba Discretionary Revenues	Dependen (Y2)	DREV	$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta \Delta R_{it} + \varepsilon_{it}$	Stubben model	Rasio	Stubben (2010)
Asimetri Informasi	Independen (X1)	AI	$S_{it} = \frac{(A_{it} - B_{it})}{(A_{it} + B_{it})/2} \times 100$	Bid-ask spread	Rasio	Venkatesh & Chiang (1986)
Kualitas Audit	Independen (X2)	SIA	Variabel <i>dummy</i> ; 1 untuk spesialis, 0 untuk non-spesialis	Spesialisasi industri auditor Dunn & Mayhew	Nominal	Dunn & Mayhew (2004)
Komite Audit	Independen (X3)	KA	Ukuran komite audit	Ukuran komite audit	Rasio	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015

Sumber: Data Olahan Peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah pengumpulan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2018. Peneliti melakukan analisis data sekunder untuk mengumpulkan data, yaitu mengamati dan mengumpulkan data berupa:

1. Daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2018.
2. Data mengenai manajemen laba, asimetri informasi, kualitas audit, dan komite audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2018 yang telah dipublikasikan di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau situs resmi perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Data tertulis lainnya yang diperoleh dari bahan bacaan berupa karya tulis (skripsi), buku, dan jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian.

### E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018. Sampel dipilih menggunakan metode *nonprobabilistic sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, dimana metode ini mengambil sampel menggunakan kriteria tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif. Kriteria yang ditetapkan antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2016 – 2018.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan dengan tutup buku 31 Desember.
4. Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan secara lengkap.
5. Perusahaan dengan data tanpa nilai-nilai ekstrim maupun karakteristik yang unik.

**Tabel 3.2**

#### Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami <i>delisting</i> selama periode 2016 – 2018	139
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(29)
Perusahaan dengan tutup buku selain 31 Desember	(1)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016 – 2018	(34)
Perusahaan dengan data <i>outlier</i>	(15)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	60
Periode penelitian	3
Jumlah unit pengamatan	180

Sumber: Data Olahan Peneliti





- KA = ukuran komite audit
- D1 = *dummy* tahun 1; 1 untuk tahun 2018, 0 untuk lainnya
- D2 = *dummy* tahun 2; 1 untuk tahun 2017, 0 untuk lainnya
- $\beta_0$  = konstanta
- $\beta_{1-11}$  = koefisien regresi
- $\epsilon$  = *error*

b. Model b: Manajemen Laba Model *Discretionary Revenues*

$$DREV = \beta_0 + \beta_1 AI + \beta_2 SIA + \beta_3 KA + \beta_4 D1 + \beta_5 D2 + \beta_6 D1 AI + \beta_7 D1 SIA + \beta_8 D1 KA + \beta_9 D2 AI + \beta_{10} D2 SIA + \beta_{11} D2 KA + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- DREV = manajemen laba proksi *discretionary revenues*
- AI = asimetri informasi proksi *spread*
- SIA = kualitas audit proksi spesialisasi industri auditor
- KA = ukuran komite audit
- D1 = *dummy* tahun 1; 1 untuk tahun 2018, 0 untuk lainnya
- D2 = *dummy* tahun 2; 1 untuk tahun 2017, 0 untuk lainnya
- $\beta_0$  = konstanta
- $\beta_{1-11}$  = koefisien regresi
- $\epsilon$  = *error*

2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016: 19), statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan suatu deskripsi atau gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Akan tetapi, peneliti hanya akan melihat data dari segi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Data statistik deskriptif dapat diperoleh lewat program IBM SPSS.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik hanya dilakukan untuk pengujian model a dan model b. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut merupakan penjelasan berbagai uji asumsi klasik secara lebih rinci:

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik seharusnya memiliki data yang berdistribusi normal atau paling tidak mendekati normal, terlebih lagi jika sampel berukuran kecil. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) >  $\alpha$  (0.05)*. Meski demikian, Bowerman, O'Connell, & Murphree (2014: 278) mengemukakan suatu teori yang dinamakan *Central Limit Theorem*, dimana sampel dapat dikatakan berdistribusi normal apabila ukuran sampel setidaknya berjumlah 30.

#### b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016: 103-104), uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari dua ukuran: nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor (VIF)*. Batasan yang umum dipakai untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan tidak adanya multikolonieritas dalam suatu model regresi adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode t-1 dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memiliki residual yang bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson, dimana pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi mengacu pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

**Tabel Pengambilan Keputusan Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

**Sumber: Ghozali (2016: 108)**

### a. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 131), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, dimana nilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



absolut residual diregresikan terhadap variabel independen penelitian (Ghozali, 2016:137-138). Apabila seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai signifikansi > 0.05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 4. Analisis Regresi Multivariabel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi multivariabel atau regresi linear berganda untuk model a dan model b karena model tersebut bertujuan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Berikut merupakan persamaan regresi untuk masing-masing model penelitian:

a. Model a: Manajemen Laba Model *Discretionary Accruals*

$$DACC = \beta_0 + \beta_1 AI + \beta_2 SIA + \beta_3 KA + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan:

DACC = manajemen laba proksi *discretionary accruals*

AI = asimetri informasi proksi *spread*

SIA = kualitas audit proksi spesialisasi industri auditor

KA = ukuran komite audit

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_{1-3}$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = *error*

b. Model b: Manajemen Laba Model *Discretionary Revenues*

$$DREV = \beta_0 + \beta_1 AI + \beta_2 SIA + \beta_3 KA + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan:

DREV = manajemen laba proksi *discretionary revenues*

AI = asimetri informasi proksi *spread*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



SIA	= kualitas audit proksi spesialisasi industri auditor
KA	= ukuran komite audit
$\beta_0$	= konstanta
$\beta_{1-3}$	= koefisien regresi
$\varepsilon$	= <i>error</i>

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Menurut Ghozali (2016: 95-99), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (populasi) dapat diukur dengan menilai *goodnes of fit* model regresi tersebut. Hal tersebut dapat diukur lewat beberapa uji di bawah ini:

**a. Uji Statistik F**

Uji F dikenal juga sebagai uji signifikansi simultan, yang artinya uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi pada tabel ANOVA lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka model regresi dikatakan signifikan, atau dengan kata lain model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya.

**b. Uji Statistik t**

Uji t dikenal juga sebagai uji signifikan parameter individual, yang artinya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah parameter suatu variabel sama dengan nol, atau:

$$H_0: \beta_i = 0$$

dimana,  $i = 1, 2, 3$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Artinya, suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) adalah parameter suatu variabel lebih atau kurang dari nol, atau:

$$H_{a1}: \beta_1 > 0$$

$$H_{a2}: \beta_2 < 0$$

$$H_{a3}: \beta_3 < 0$$

Artinya, variabel tersebut terbukti berpengaruh dan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0.05), maka tolak  $H_0$ , yang artinya terdapat cukup bukti bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, apabila nilai signifikansi  $\geq \alpha$  (0.05), maka terima  $H_0$ , yang artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Terakhir, interpretasi koefisien variabel independen mengacu pada kolom *unstandardized coefficients* (nilai B).

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau  $R^2$  digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$  dengan mengacu pada kolom  $R^2$ , dimana:

- (1) Nilai  $R^2 = 0$  menandakan bahwa model regresi yang terbentuk tidak sempurna, dimana variabel-variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

- (2) Nilai  $R^2 = 1$  menandakan bahwa regresi yang terbentuk sempurna, dimana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan tepat.

Dengan kata lain, nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1 menunjukkan model regresi yang tepat dimana variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

